

BAB V

KESIMPULAN

Dalam merancang fasilitas yang berhubungan dengan *healing and people*, kita harus memperhatikan kebutuhan *users*. Dalam perancangan Pusat Terapi untuk anak autis ini, membutuhkan suatu fasilitas yang khusus karena berhubungan dengan users yang berkebutuhan khusus (*special needs*).

Dalam mendesain klinik dan pusat terapi anak autis, elemen-elemen desain sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan anak autis memiliki tingkat kepekaan yang cukup tinggi terhadap elemen-elemen desain tersebut. Elemen-elemen desain tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikis anak autis. Hal ini membuktikan bahwa desain interior mempunyai peranan penting dalam proses penyembuhan khususnya anak autis.

Bangunan yang digunakan untuk membangun fasilitas ini merupakan bangunan konservasi sehingga untuk fasad dan beberapa bagian bangunannya tidak boleh diubah. Dikarenakan bangunan-bangunan yang digunakan memiliki ketinggian diatas empat meter maka untuk bagian ceiling didesain secara khusus. Ceiling diturunkan dan didesain sedemikian rupa agar cahaya dapat masuk ke dalam ruangan-ruangan yang digunakan.

Berikut merupakan elemen-elemen desain yang harus diperhatikan :

- Warna
Warna yang digunakan adalah 7 spektrum warna pada gelombang cahaya dengan warna pastel. Hal ini dilakukan karena anak autis peka terhadap warna-warna yang mencolok mata. Warna-warna tersebut diaplikasikan pada penggunaan cat dinding, ceiling, dan warna furniture.
- Tekstur
Tekstur yang digunakan baik dalam finishing material dinding maupun lantai menggunakan material yang halus. Untuk dinding digunakan padeed wall treatment agar mengurangi cedera pada anak autis.
- Bentuk
Bentuk yang digunakan adalah dominan bentuk organis dan geometris yang tidak bersudut. Untuk layout ruang dan furnitu menggunakan beberapa pengulangan bentuk.
- Pola
Pola yang digunakan adalah berulang-ulang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk proses anak autis yang sedang belajar dan melakukan terapi untuk mengenali bentuk.
- Cahaya
Menggunakan cahaya alami yang diimbangi juga dengan cahaya dari lampu indirect. Hal ini dilakukan agar anak autis tidak merasa terlalu silau dan pusing bila sedang melakukan kegiatannya.
- Skala

Besaran ruang (dimensi dinding, lantai, tinggi ceiling) harus disesuaikan dengan aktifitas user dalam ruang. Misalnya untuk ruang terapi one on one, besaran ruang dipersempit agar anak dapat fokus dalam sebuah proses penyembuhan dan terapi.

Tema dan konsep yang dipilih dalam perancangan klinik dan pusat terapi ini adalah connection dan repetition. Tema dan konsep ini dipilih sebagai bentuk dari proses penyembuhan anak autis. Apabila seorang anak autis ingin cepat sembuh hubungan yang baik diperlukan antar orang tua dan anak, anak dengan terapis, anak dengan psikolog, anak dengan dokter, orang tua dengan terapis, orang tua dengan dokter, juga orang tua dengan para ahli di bidangnya. Dalam proses penyembuhan anak autis ini juga diperlukan kesabaran dan pengulangan untuk setiap terapi yang dilakukannya.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa terdapat hal-hal yang perlu diketahui oleh para orang tua dan masyarakat sosial mengenai perhatian akan pertumbuhan anak autis yang semakin meningkat serta pengetahuan mengenai hal seputar anak autis. Hal tersebut cukup penting karena semakin cepat kita mengetahuinya, pada anak dibawah usia 2 tahun, tingkat kesembuhannya akan jauh lebih besar dan untuk selanjutnya mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri.